

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM TOKO SEMBAKO

Indah Cahyaningrum¹, Erry Andhaniwati²
*Email: 17013010287@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstract. *This aim of this study is to see empirically how educational background, business size, business age, and perceived ease of use on the application of SAK EMKM affect a grocery store UMKM in Kanor District Bojonegoro Regency. The population of this study amounting to 643 grocery store UMKM. The simple random sampling procedure was used as the sampling methodology. Data was gathered by the distribution of questionnaires to as many as 87 grocery store UMKM samples and data was analysed using multiple linear regression analysis with the program of SPSS version 22. Based on the findings of data intpretation and hypothesis testing, it can be inferred that the application of SAK EMKM is unaffected by the educationalbackground variable and business size variable. While, business age variable and perceived ease of use variable positively affect the application of SAK EMKM. Based on the findings of data, it is expected for the next researcher will conduct research by adding other variables and samples for the better result.*

Keywords: *Grocery Stores UMKM, Educational Background, Business Size, Business Age, Perceived Ease of Use, Application of Financial Accounting SAK EMKM.*

Abstrak. Riset ini mempunyai sasaran untuk melakukan suatu pengujian secara empiris mengenai pengaruh dari latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha, serta persepsi kemudahan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Populasi di penelitian ini sejumlah 643 UMKM toko sembako. Metode pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik *simple random sampling*. Data didapatkan dari penyebaran kuesioner dengan sampel penelitian sejumlah 87 UMKM toko sembako dan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 22. Dari hasil analisa data dan uji hipotesis, maka bisa diambil kesimpulan bahwa penerapan SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh variabel latar belakang pendidikan maupun variabel ukuran usaha. Sedangkan, variabel umur usaha dan variabel persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Dari temuan data serta uji hipotesis yang telah dilakukan tersebut, penulis berharap peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dengan memasukkan variabel serta sampel lain guna hasil yang lebih baik lagi.

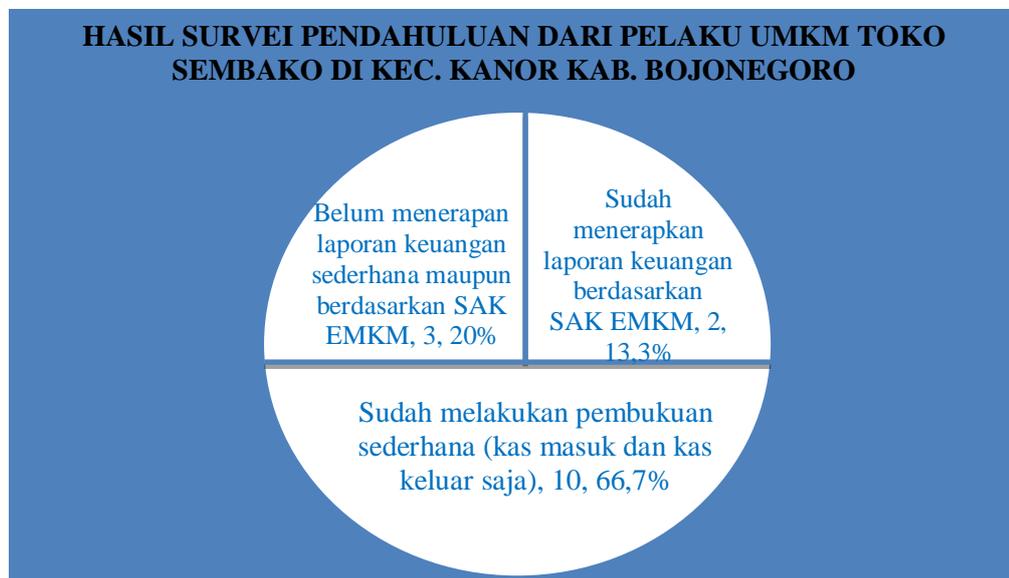
Kata kunci: UMKM Toko Sembako, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Umur Usaha, Persepsi Kemudahan, Penerapan SAK EMKM.

Pendahuluan

Tuntutan ekonomi membuat banyak masyarakat di Indonesia mulai mencoba mencari peruntungan pada dunia bisnis, salah satunya dengan membuka UMKM. Kementerian Koperasi dan UMKM (2012), menyebutkan beberapa kategori UMKM yang saat ini sedang berkembang yaitu pertanian, peternakan, perdagangan, kehutanan, perikanan, listrik, air bersih, restoran, hotel, jasa-jasa swasta, gas, serta industri pengolahan. Salah satu UMKM yang sedang berkembang pada bidang perdagangan adalah toko sembako. Toko sembako merupakan salah satu jenis UMKM dalam bidang perdagangan yang menjual produk kebutuhan rumah tangga, seperti, telur, gula pasir, beras, minyak goreng dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Mengingat banyaknya transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh UMKM toko sembako, maka pelaku UMKM toko sembako dalam hal ini perlu menerapkan SAK EMKM sebagai standar dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Menurut Menurut Pardita, dkk (2019), SAK EMKM lebih mudah untuk dimengerti oleh pelaku UMKM karena telah disesuaikan dengan kebutuhan dari UMKM sehingga pelaku UMKM dapat lebih mengetahui keadaan sebenarnya dari UMKM miliknya serta mereka akan dapat memperhitungkan kinerja dari usaha yang telah dikelolanya tersebut.

Namun, pentingnya menerapkan SAK EMKM tersebut ternyata berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada. Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan secara acak di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro ternyata tidak sedikit pelaku UMKM toko sembako disana yang belum menerapkan SAK EMKM. Berikut hasil dari survei pendahuluan berbentuk grafik dari gambaran pelaku UMKM toko sembako dalam menerapkan SAK EMKM:

Gambar 1 Grafik dari Pelaku UMKM Toko Sembako dalam Menerapkan SAK EMKM



Sumber : Peneliti (2021)

Hasil survei pendahuluan ini menunjukkan bahwa kebanyakan dari para pelaku UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro hanya mengerjakan pembukuan kecil sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar saja dengan alasan penerapan SAK EMKM merupakan hal yang susah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka terdapat faktor-faktor yang dapat mendorong pemilik UMKM untuk menerapkan

SAK EMKM, faktor-faktor tersebut antara lain ialah latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usahaserta persepsi kemudahan.

Rumusan Masalah

1. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako?
2. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako?
3. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako?
4. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah umur usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako.

Theory of planed behavior (TPB) menerangkan bahwa keinginan dalam berperilaku (*behavioral intention*) bukan hanya mendapat pengaruh dari sikap dalam bertindak (*attitude towards behavior*) serta norma subjektif (*subjective norm*), namun dipengaruhi pula dari kontrol perilaku yang dirasa (*perceived behavioral control*) (Azwar, 2003). Teori tersebut membantu menjelaskan pengaruh dari latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha serta persepsi kemudahan terhadap penerapan SAK EMKM.

Menurut Sulistyawati (2020), pelaku usaha yang mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi akan lebih mudah menerapkan SAK EMKM sebagai pelaporan keuangan. Riset dari Nurhidayanti (2019), menyatakan bahwa implementasi SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel latar belakang pendidikan.

H1 : Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako.

Ukuran UMKM yang semakin besar menyebabkan semakin tinggi pula pemahaman pemilik usaha untuk mempraktikkan SAK EMKM sebagai standar pelaporan keuangan (Sulistyawati, 2020). Riset dari Sulistyawati (2020), menyatakan bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM untuk menyusun SAK EMKM sebagai pelaporan keuangan.

H2 : Ukuran usaha memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako.

Semakin lama suatu UMKM berdiri, maka penerapan SAK EMKM untuk pelaporan keuangan akan semakin baik pula (Putra, 2018). Hasil penelitian Agustina, dkk (2020), menyatakan bahwa variabel lama usaha yang secara parsial berpengaruh dalam penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM.

H3 : Umur usaha memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako.

Persepsi kemudahan dapat mengubah pemikiran yang menganggap menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM itu susah menjadi gampang (Nurhidayanti, 2019). Hasil penelitian Nurhidayanti (2019), menyatakan bahwa implementasi dari SAK EMKM dipengaruhi oleh persepsi kemudahan.

H4 :Persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako.

Metode Penelitian

Riset ini bersifat kuantitatif. Seluruh UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro sejumlah 643 dijadikan sebagai populasi untuk riset ini. Sampel pada penelitian ini sejumlah 87 UMKM toko sembako yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang dipakaidi riset ini yaitu data primeryang didapatkan melaluicara menyebarkan kuesioner yang nantinya akan dianalisis melalui regresi linier berganda dengan dukungan SPSS versi 22.

Tabel 1 Definisi operasional serta pengukuran variabel

| No | Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|----|--------------------------------|---|--|----------------|
| 1. | Latar Belakang Pendidikan (X1) | 1. Pendidikan ekonomi. 2. Pengetahuan ekonomi. | 1. Menjalani pendidikan ekonomi. 2. Pentingnya pendidikan ekonomi. 1. Memiliki pengetahuan ekonomi. 2. Kesesuaian dengan usaha. 3. Manfaat pendidikan ekonomi. (Sulistyawati, 2020) | Skala interval |
| 2. | Ukuran usaha (X2) | 1. Pegawai. 2. Penjualan. 3. Aset UMKM. | 1. Total Pegawai. 2. Total penjualan. 3. Total aset UMKM. (Sulistyawati, 2020) | Skala interval |
| 3. | Umur usaha (X3) | 1. Jumlah waktu dalam mengelola usahanya. | 1. Usia perusahaan. 2. Lama usaha memakai informasi akuntansi sebagai kebijakan. (Ningsih, 2020) | Skala interval |
| 4. | Persepsi kemudahan (X4) | 1. Sikap. 2. Harapan. 3. Keperluan. | 1. Menyusun laporan keuangan membantu pelaku usaha dalam mengoperasikan UMKM. 2. Tidak sulit membuat neraca. 1. Informasi dari laporan keuangan bermanfaat untuk pembuatan keputusan. 2. Manfaat lebih banyak dari modal yang dibelanjakan. 1. Membuat laporan keuangan penting untuk suatu UMKM. (Nerissa dan Hapsari, 2018) | Skala interval |

| | | | | |
|----|------------------------|---|--|----------------|
| 5. | Penerapan SAK EMKM (Y) | <p>1. Metode penyusunan laporan keuangan.</p> <p>2. Kecukupan laporan keuangan.</p> <p>3. Ketaatan pada SAK EMKM.</p> | <p>1. Pengetahuan akuntansi.</p> <p>2. Penyusunan persediaan.</p> <p>1. Pencatatan atas laporan posisi keuangan. 2. Pencatatan atas laba rugi.</p> <p>3. CALK.</p> <p>1. Paham mengenai SAK EMKM.</p> <p>2. Utang, aset serta modal diakui menurut SAK EMKM.</p> <p>(Badria dan Diana, 2018)</p> | Skala interval |
|----|------------------------|---|--|----------------|

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2 Uji Validitas

| Latar Belakang Pendidikan (X1) | | | |
|---------------------------------------|----------------------------|--------------------|-------------------|
| | Pearson Correlation | Signifikasi | Keterangan |
| X1.1 | 0,693** | 0,000 | Valid |
| X1.2 | 0,876** | 0,000 | Valid |
| X1.3 | 0,682** | 0,000 | Valid |
| X1.4 | 0,673** | 0,000 | Valid |
| X1.5 | 0,766** | 0,000 | Valid |
| Ukuran Usaha (X2) | | | |
| | Pearson Correlation | Signifikasi | Keterangan |
| X2.1 | 0,633** | 0,000 | Valid |
| X2.2 | 0,670** | 0,000 | Valid |
| X2.3 | 0,635** | 0,000 | Valid |
| X2.4 | 0,764** | 0,000 | Valid |
| X2.5 | 0,614** | 0,000 | Valid |
| X2.6 | 0,726** | 0,000 | Valid |
| Umur Usaha (X3) | | | |
| | Pearson Correlation | Signifikasi | Keterangan |
| X3.1 | 0,761** | 0,000 | Valid |
| X3.2 | 0,840** | 0,000 | Valid |
| X3.3 | 0,591** | 0,000 | Valid |
| X3.4 | 0,604** | 0,000 | Valid |
| X3.5 | 0,655** | 0,000 | Valid |
| Persepsi Kemudahan (X4) | | | |
| | Pearson Correlation | Signifikasi | Keterangan |
| X4.1 | 0,707** | 0,000 | Valid |
| X4.2 | 0,776** | 0,000 | Valid |
| X4.3 | 0,788** | 0,000 | Valid |
| X4.4 | 0,799** | 0,000 | Valid |
| X4.5 | 0,494** | 0,000 | Valid |

| | | | |
|-------------------------------|----------------------------|--------------------|-------------------|
| X4.6 | 0,414** | 0,000 | Valid |
| Penerapan SAK EMKM (Y) | | | |
| | Pearson Correlation | Signifikasi | Keterangan |
| Y.1 | 0,426** | 0,000 | Valid |
| Y.2 | 0,561** | 0,000 | Valid |
| Y.3 | 0,580** | 0,000 | Valid |
| Y.4 | 0,463** | 0,000 | Valid |
| Y.5 | 0,568** | 0,000 | Valid |
| Y.6 | 0,729** | 0,000 | Valid |
| Y.7 | 0,822** | 0,000 | Valid |
| Y.8 | 0,811** | 0,000 | Valid |
| Y.9 | 0,701** | 0,000 | Valid |
| Y.10 | 0,789** | 0,000 | Valid |

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 2 memberikan hasil bahwa item-item pernyataan secara keseluruhan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,2108 yang berarti seluruh item dari setiap variabel dinyatakan valid.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Standar | Keterangan |
|--------------------------------|------------------|---------|------------|
| Latar Belakang Pendidikan (X1) | 0,762 | 0,70 | Reliabel |
| Ukuran Usaha (X2) | 0,756 | 0,70 | Reliabel |
| Umur Usaha (X3) | 0,732 | 0,70 | Reliabel |
| Persepsi Kemudahan (X4) | 0,762 | 0,70 | Reliabel |
| Penerapan SAK EMKM (Y) | 0,848 | 0,70 | Reliabel |

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa item-item pernyataan seluruhnya memberikan hasil nilai dari Cronbach's Alpha (α) > 0,70 yang berarti seluruh item dari tiap variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 4 Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------------|----|-------|----------------|
| Latar Belakang Pendidikan (X1) | 87 | 17,48 | 3,245 |
| Ukuran Usaha (X2) | 87 | 25,84 | 2,225 |
| Umur Usaha (X3) | 87 | 18,22 | 2,461 |
| Persepsi Kemudahan (X4) | 87 | 22,77 | 3,423 |
| Penerapan SAK EMKM (Y) | 87 | 35,95 | 5,783 |
| Valid N | 87 | | |

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai mean > standar

deviasi sehingga kualitas data dari masing-masing variabel dapat dikatakan baik.

Tabel 5 Uji Normalitas

| Uji | Sig. | Alpha | Kesimpulan |
|--------------------|-------|-------|------------|
| Kolmogorov Sminorv | 0,200 | 0,05 | Normal |

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 5 memberikan hasil bahwa nilai Asymptotic Significant memberikan nilai $0,200 > 0,05$ yang berarti simpulannya ialah data terdistribusi dengan normal.

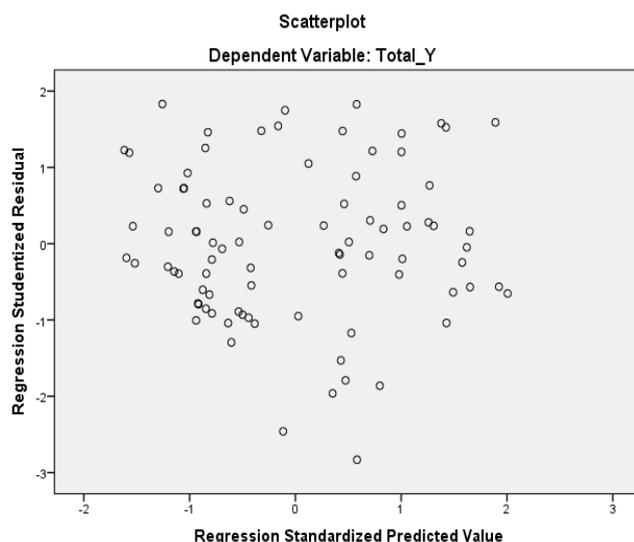
Tabel 6 Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Latar Belakang Pendidikan (X1) | 0,924 | 1,082 |
| Ukuran Usaha (X2) | 0,982 | 1,019 |
| Umur Usaha (X3) | 0,759 | 1,318 |
| Persepsi Kemudahan (X4) | 0,799 | 1,252 |

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel bebas seluruhnya mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ serta memiliki nilai $VIF < 10$ yang berarti tidak ada multikolinieritas pada data dalam penelitian ini.

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah (2021)

Gambar 2 memperlihatkan bahwa plot menyebar acak, tanpa menghasilkan sebuah pola yang spesifik serta semua titik itu berada di atas serta berada di bawah angka nol (0) di sumbu Y secara merata sehingga simpulan yang didapat ialah tak terdapat adanya heteroskedastisitas pada data dalam penelitian ini.

Tabel 7 Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Std. Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|-------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | β | | |
| (Constant) | 15,408 | 6,754 | | 2,281 | 0,025 |
| Latar Belakang Pendidikan (X1) | -0,122 | 0,152 | -0,068 | -0,799 | 0,427 |
| Ukuran Usaha (X2) | -0,317 | 0,216 | -0,122 | -1,47 | 0,145 |
| Umur Usaha (X3) | 0,570 | 0,222 | 0,243 | 2,57 | 0,012 |
| Persepsi Kemudahan (X4) | 0,900 | 0,155 | 0,532 | 5,786 | 0,000 |

Sumber : Data diolah (2021)

Menurut Tabel 7, persamaan dari regresi linier berganda di riset ini ialah:
 $Y = 15,408 - 0,122X_1 - 0,317X_2 + 0,570X_3 + 0,900X_4 + e$

Tabel 8 Uji Kesesuaian Model F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|-----------------|-----------|-------------|--------|--------------------|
| Regression | 1280,887 | 4 | 320,222 | 16,494 | 0,000 ^b |
| Residual | 1594,93 | 82 | 19,450 | | |
| Total | 2875,816 | 86 | | | |

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 8 menunjukkan nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti simpulan yang didapat ialah model regresi bisa digunakan untuk memperkirakan penerapan SAK EMKM.

Tabel 9 Uji Statistik t

| Model | T | Sig. |
|--------------------------------|--------|-------|
| (Constant) | 2,281 | 0,025 |
| Latar Belakang Pendidikan (X1) | -0,799 | 0,427 |
| Ukuran Usaha (X2) | -1,470 | 0,145 |
| Umur Usaha (X3) | 2,570 | 0,012 |
| Persepsi Kemudahan (X4) | 5,786 | 0,000 |

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 9, hasil dari pengujian hipotesis ialah sebagai berikut :

- Variabel latar belakang pendidikan (X1) mempunyai nilai sig, 0,427 > α 0,05 dengan nilai $t_{hitung} -0,799 < t_{tabel} 1,66365$ yang berarti penerapan SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh variabel latar belakang pendidikan.
- Variabel ukuran usaha (X2) memiliki nilai sig, 0,145 > α 0,05 dengan nilai $t_{hitung} -1,470 < t_{tabel} 1,66365$ yang berarti variabel ukuran usaha tidak memberikan pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

- c. Variabel umur usaha (X3) memiliki nilai $\text{sig},0,012 < \alpha 0,05$ dengan nilai $t_{\text{hitung}} 2,570 > t_{\text{tabel}} 1,66365$ yang berarti penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel umur usaha.
- d. Variabel persepsi kemudahan (X4) mempunyai nilai $\text{sig},0,000 < \alpha 0,05$ dengan nilai $t_{\text{hitung}} 5,786 > t_{\text{tabel}} 1,66365$ yang mempunyai arti bahwa penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel persepsi kemudahan.

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,667 ^a | 0,445 | 0,418 | 4,410 |

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 10 memberikan nilai koefisien determinasi 0,418 atau senilai 41,8% yang berarti 41,8% penerapan SAK EMKM dijelaskan oleh ke empat variabel tersebut. Sedangkan sisanya yaitu senilai 58,2% terdiri dari variabel lainnya yang tak ada di penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Sembako

Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh variabel latar belakang pendidikan yang mengakibatkan (H_1) tidak diterima. Hasil riset ini berbeda dengan apa yang Nurhidayanti (2019) teliti, yang membuktikan bahwa implementasi SAK EMKM dipengaruhi secara positif oleh latar belakang pendidikan. Tetapi, hasil riset ini sama dengan riset dari Sulistyawati (2020), yang menyimpulkan bahwa pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan.

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Sembako

Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran usaha yang berarti (H_2) tidak diterima. Hasil tersebut berbeda dengan riset dari Sulistyawati (2020), yang membuktikan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM mengenai pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM. Namun, riset ini sama dengan riset dari Agustina dkk (2020), yang mengatakan bahwa ukuran usaha tidak memengaruhi implementasi SAK ETAP dan SAK EMKM.

Pengaruh Umur Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Sembako

Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa variabel umur bisnis mempengaruhi penerapan SAK EMKM maka dapat dikatakan bahwa (H_3) diterima. Hasil penelitian ini sama dengan riset oleh Ningsih (2020), yang membuktikan bahwa umur usaha memengaruhi secara positif terhadap diterapkannya pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Sembako

Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan mempengaruhi penerapan SAK EMKM yang berarti (H4) diterima. Hal tersebut serupadengan hasil riset Nurhidayanti (2019), yang mengatakan variabel persepsi kemudahan memengaruhi secara positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Kesimpulan

1. Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako.
2. Ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako.
3. Umur usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako.
4. Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM toko sembako.

Implikasi

1. Tidak adanya pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM artinya latar belakang pendidikan tidak memengaruhi para pelaku UMKM toko sembako dalam menerapkan SAK EMKM. Hal tersebut disebabkan saat ini banyak pelaku UMKM toko sembako yang mengikuti pelatihan maupun belajar secara otodidak.
2. Tidak adanya pengaruh ukuran usaha terhadap penerapan SAK EMKM artinya ukuran usaha tidak memengaruhi para pemilik UMKM toko sembako dalam menerapkan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor pendukung sumber daya manusia dari karyawan yang membantu menyusun laporan keuangan tersebut.
3. Berpengaruhnya umur usaha terhadap penerapan SAK EMKM memiliki arti bahwa semakin lama umur UMKM toko sembako berdiri maka semakin besar pula peluang pelaku UMKM toko sembako dalam memahami pentingnya penerapan SAK EMKM bagi usahanya. Hal ini disebabkan keinginan kelangsungan usaha miliknya.
4. Berpengaruhnya persepsi kemudahan terhadap penerapan SAK EMKM memiliki arti bahwa persepsi kemudahan yang semakin baik dari pelaku UMKM toko sembako peluang pelaku UMKM toko sembako dalam menerapkan SAK EMKM bagi usahanya semakin besar pula. Hal ini dikarenakan persepsi kemudahan dapat merubah pemikiran pelaku UMKM dalam memahami SAK EMKM.
5. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk seluruh pihak.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., Meta A., & Lik A. (2020). Analisis implementasi SAK ETAP dan EMKM (studi di kawasan religi PP Tebuireng Jombang). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 5(2), 128–147.
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badria, N. & Nur D. (2018). Persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (studi kasus pelaku UMKM se-Malang). *Jurnal Universitas Islam Malang*, 7(1), 1689–1699.

- Kementerian Koperasi dan UMKM.(2012). *Data kontribusi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) tahun 2012*, Jakarta.
- Nerissa, P. P. & Dini. W. H. (2018). Pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap implementasi SAK-ETAP(studi kasus pada UMKM Kota Bandung Tahun 2017). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2345–2351.
- Ningsih, R. F. (2020). Pengaruh pendidikan, umur usaha, pemahaman akuntansi terhadap diterapkannya pencatatan pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM industri logam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.*Skripsi.FEB, Akuntansi, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal.*
- Nurhidayanti, F. (2019).Pengaruh pemahaman teknologi informasi, latar belakang pendidikan pemilik, umur usaha, dan persepsi kemudahan UMKM terhadap implementasi SAK-EMKM pada UMKM di Kecamatan Kramat Kab.Tegal.*Skripsi.FEB, Akuntansi, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal.*
- Pardita, I. W. A., I Putu J., & Putu S. K. (2019).Pengaruh tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Gianyar.*Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*.9(3).202-212.
- Putra, R. E. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, motivasi dan umur usaha terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada Kota Pekanbaru (studi empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–14.
- Sulistiyawati, S. A. (2020).Pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (studi kasus pada usaha kecil Kabupaten Tegal).*Skripsi.FEB, Akuntansi, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal.*

